

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah tunas, potensi, dan generasi penerus cita-cita perjuangan Bangsa dan Negara di masa depan.¹ Anak sebagai generasi penerus dan aset bangsa, perlu mendapatkan perhatian yang serius, karena maju atau mundurnya suatu negara akan bergantung pada generasi saat ini dan masa yang akan datang, maka dari itu kesejahteraan anak harus dikedepankan agar terlahir generasi-generasi penerus yang berkualitas.² Anak mempunyai hak dan kebutuhan hidup yang perlu dipenuhi yaitu hak kebutuhan untuk makan dengan zat-zat yang bergizi, kesehatan, bermain, kebutuhan emosional, pengembangan moral, spiritual, pendidikan serta memerlukan lingkungan keluarga dan sosial yang mendukung kelangsungan hidupnya.

Tidak semua anak mendapatkan kebutuhan yang diperlukannya dari orang tuanya. Salah satu faktor yang menyebabkan hal tersebut adalah faktor kemiskinan yang menyebabkan orang tua tidak dapat memberikan gizi, pendidikan, kebutuhan emosional, dan juga kebutuhan akan pengembangan diri anaknya. Bahkan karena faktor kemiskinan banyak anak yang hidup di garis

¹ Departemen Sosial RI, *Pedoman Penanganan Anak yang Memerlukan Perlindungan Khusus*, (Jakarta:2008), h. 1.

² Fikriyandi Putra dkk., *Pemberdayaan Anak Jalanan Di Rumah Singgah*, Share Social Work Jurnal, Vol. 5, No. 1, 2015, h. 51

kemiskinan yang serba kekurangan dalam mendapatkan kebutuhan hidupnya dan sebagian ada yang memilih turun ke jalan untuk menjadi pengamen jalanan, penjual rokok, souvenir, makanan dan minuman ringan, pemulung, jasa bersih-bersih kendaraan, penjual koran, hingga menjadi pengemis karena tidak memiliki ketrampilan yang dapat digunakan untuk membantu orang tuanya untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hidup menjadi anak yang berada di garis kemiskinan bukan pilihan hidup yang menyenangkan dari seorang anak, melainkan keterpaksaan yang harus mereka terima. Keberadaan anak kurang mampu sering terlihat di kota-kota besar di Indonesia, tidak terkecuali di Jakarta. Anak kurang mampu merupakan fenomena permasalahan sosial yang turut menjadi perhatian pemerintah dan juga kita semua sebagai masyarakat Indonesia.

Masalah anak merupakan masalah nasional, segala usaha pembinaan dan pengembangannya serta perlindungan anak sudah sepantasnya menjadi keprihatinan nasional baik dari pemerintah maupun dari masyarakat. Suatu harapan yang membutuhkan dukungan dari semua pihak. Anak kurang mampu adalah anak yang membutuhkan pertolongan. Apabila mereka tidak ditanggulangi atau ditolong secara dini maka dapat menjadi salah satu penghambat Indonesia dalam mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM).

Permasalahan mengenai anak yang berada di garis kemiskinan terus berlanjut dari hari ke hari menjadikan perhatian lebih dari pemerintah dan juga masyarakat Indonesia. Pada saat ini penanganan anak kurang mampu mulai

digiatkan dengan baik. Dapat dilihat dari banyaknya rumah singgah, panti, sanggar, dan juga organisasi yang dibangun untuk memfasilitasi anak kurang mampu dalam mengembangkan diri mereka melalui pendidikan dan *soft skill*. Panti sosial yang dikelola oleh Dinas Sosial DKI Jakarta terdapat 9 panti sosial untuk kategori anak dengan kapasitas total 1.185 anak. Panti yang diperuntukkan bagi anak-anak terlantar (terdapat 3 di Jakarta Timur, Jakarta Barat, Utara, dan Selatan masing-masing 1), disabilitas anak (di Jakarta Barat), hingga penitipan bagi anak yang kedua orang tuanya bekerja (terdapat di Jakarta Pusat dan Jakarta Timur).³ Pengembangan anak kurang mampu dikelola oleh pemerintah hingga pihak swasta dalam upaya pembinaan terhadap anak kurang mampu.

Selain dari pihak pemerintah, adapun organisasi-organisasi yang peduli mengenai permasalahan anak yang merupakan salah satu permasalahan nasional. Organisasi-organisasi ini ada yang bergerak dalam meningkatkan pengembangan diri anak dibidang pengetahuan maupun ketrampilan. Salah satu permasalahan dari anak kurang mampu adalah rendahnya *self esteem* (harga diri), karena hidup dengan garis kemiskinan, tidak mendapatkan kebutuhan yang seharusnya didapatkan, dan juga sejak dini sudah harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tingkat *self esteem* dari anak kurang mampu rendah, kepercayaan diri akan hidupnya untuk lebih baik rendah.

³ Adhitya Akbar, *Fasilitas Panti Sosial di DKI Jakarta*, <http://statistik.jakarta.go.id/fasilitas-panti-sosial-di-dki-jakarta/>, (diakses pada 2 Juni 2020, pukul 17.38)

Harga diri yang rendah dapat menyebabkan kehilangan orientasi dalam menghadapi realitas kepada orang yang bersangkutan, dia tidak sanggup melihat dan menyadari realitas dirinya yang sesungguhnya, sehingga dia mudah merasa sedih, gelisah, tertekan, dan tidak mampu menggali potensi-potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini menjadi salah satu permasalahan anak yang harus ditangani.

Upaya dalam meningkatkan *self esteem* anak kurang mampu telah dilakukan oleh pemerintah maupun oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) ataupun organisasi, diantaranya adalah Organisasi Inspiration Factory Foundation. Organisasi Inspiration Factory Foundation merupakan proses informal yang memberikan pembinaan untuk anak kurang mampu dalam meningkatkan *self esteem* dan meningkatkan kepercayaan diri mereka.

Keberadaan Organisasi Inspiration Factory Foundation dibutuhkan oleh anak kurang mampu, karena Organisasi Inspiration Factory Foundation dapat dijadikan sebagai tempat untuk anak merubah sikapnya, menambah wawasannya, tempat bermain, dan bertemu dengan teman baru. Pada saat ini total keseluruhan anak yang sudah dibina oleh Organisasi Inspiration Factory dari tahun 2013-2019 mencapai 1.000 anak yang terdiri dari anak kurang mampu yang terbagi dalam beberapa lokasi pembinaan yaitu di Pinus Elok, Pulo Gebang, Tipar Cakung, dan Pluit. Di tahun ajaran 2018/2019 sudah tercatat 54 orang anak yang terdapat di lokasi Pluit. Keberadaan Organisasi Inspiration Factory Foundation sebagai tempat untuk meningkatnya *self esteem*

melalui program yang dimiliki yaitu Dream Program agar anak bisa memperoleh hak mereka dalam mengembangkan diri mereka.

Penelitian mengenai *self esteem* ini sebelumnya sudah pernah dilakukan oleh Christina Dyah Ayu Puspaningtyas, dkk. tahun 2018 dengan judul *Meningkatkan “Self-Esteem Siswa Korban Domestic Violence Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling”* dari Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa bagaimana siswa korban *dosmetic violence* dapat ditingkatkan *self esteem* nya melalui konseling kelompok dengan teknik modeling. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan Tingkat *self esteem* siswa sebelum mendapatkan layanan konseling kelompok pendekatan REBT teknik modeling menunjukkan kelima konseling memperoleh nilai total rata-rata kategori sedang. Tingkat *self esteem* siswa setelah mendapatkan layanan menunjukkan peningkatan yaitu dalam kategori tinggi. Konseling kelompok pendekatan REBT teknik modeling terbukti efektif untuk meningkatkan *self-esteem* siswa korban domestic violence, karena adanya peningkatan harga diri dalam diri siswa ditunjukkan pada sebelum dan sesudah mendapatkan layanan.⁴ Perbedaan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya dilakukan untuk meningkatkan *self esteem* siswa korban *dosmetic violence* sedangkan penelitian yang akan dilakukan untuk

⁴ Christina Dyah Ayu Puspaningtyas, dkk., *Meningkatkan Self-Esteem Siswa Korban Domestic Violence Melalui Konseling Kelompok dengan Teknik Modeling*, (Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application, 2018), h. 42.

meningkatkan *self esteem* anak kurang mampu dan anak jalanan. Selain itu, penelitian terdahulu menggunakan metode peningkatan *self esteem* dengan konseling kelompok pendekatan REBT teknik modeling, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Dream Program yang telah dibuat oleh Organisasi Inspiraton Factory Foundation.

Penelitian selanjutnya yang sudah pernah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Wikan Putri Larasati tahun 2012 dengan judul “*Meningkatkan Self Esteem Dengan Menggunakan Metode Self Instruction*” dari Program Studi Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia. Dalam penelitian ini dijelaskan bagaimana penggunaan metode *self instruction* dapat meningkatkan *self esteem* pada subjek penelitian yaitu siswa SMP dengan umur 13 tahun yang berinisial J. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *self instruction* dapat meningkatkan *self esteem* pada remaja. Efektivitas metode *self instruction* pada kasus J dapat terlihat dari tercapainya seluruh tujuan penelitian dan indicator keberhasilan tiap sesi: peningkatan skor *Rosenberg’s self esteem scale*; perubahan sikap yang tergambar berdasarkan wawancara dengan subjek dan pengamatan peneliti terhadap subjek pada setiap sesi serta tahap aplikasi.⁵ Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian sebelumnya meneliti pada anak usia remaja (13- <18) sedangkan penelitian

⁵ Wikan Putri Larasati, *Meningkatkan Self Esteem Dengan Menggunakan Metode Self Instruction* (Tesis Program Studi Psikologi Profesi Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia, 2012), h. 60.

yang akan dilakukan meneliti pada anak usia pra remaja (10- <13). Selain itu, penelitian sebelumnya merupakan penelitian yang menerapkan metode *self instruction*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas mengenai Dream Program yang digunakan oleh Organisasi Inspiration Factory Foundation.

Kenyataan di atas, menarik untuk diadakan penelitian berkenaan dengan peningkatan *self esteem* anak kurang mampu oleh Organisasi Inspiration Factory Foundation yang berlokasi di Jembatan Tiga, Penjaringan, Jakarta Utara. Pemilihan lokasi penelitian di Jembatan Tiga, Penjaringan, Jakarta Utara karena di lokasi tersebut merupakan salah satu lokasi yang aktif mengadakan pembinaan setiap tahunnya, selain itu di lokasi tersebut berada di daerah lingkungan kumuh atau lingkungan masyarakat miskin. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan di atas dengan judul **“Organisasi Inspiration Factory Foundation Dalam Meningkatkan *Self Esteem* (Studi Deskriptif: Dream Program dalam Organisasi Inspiration Factory Foundation).”**

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka agar penelitian dapat terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Dream Program dalam Organisasi Inspiration Factory Foundation dapat Meningkatkan *Self Esteem*?

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang dipaparkan di atas, maka adapun permasalahan yang dapat dirumuskan yaitu: “Bagaimana Dream Program dalam Organisasi Inspiration Factory Foundation dapat Meningkatkan *Self Esteem*?”

D. Manfaat Penelitian

Di dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh data-data serta informasi yang akurat dan dapat dipercaya mengenai Dream Program dalam Organisasi Inspiration Factory Foundation untuk dapat meningkatkan *self esteem*. Sebagai hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, ada pun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan pemerhati masalah sosial khususnya tentang Organisasi Inspiration Factory Foundation Dalam Meningkatkan *Self esteem*.
- b. Dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan pada masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat memberikan informasi mengenai Organisasi Inspiration Factory Foundation dalam meningkatkan *Self esteem* pada masyarakat daerah Pluit dan masyarakat sekitar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan untuk mengetahui sejauh mana Organisasi Inspiration Factory Foundation dalam meningkatkan *Self esteem*.
- c. Menambah dan memperluas pengetahuan serta cakrawala berfikir mengenai Organisasi Inspiration Factory Foundation dalam meningkatkan *Self esteem*.